

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan mengenai kesesuaian pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan PT Kereta Api Indonesia terhadap PSAK 73, serta dampaknya terhadap laporan keuangan dan rasio keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero), penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengakuan akuntansi sewa PT Kereta Api Indonesia (Persero) sudah sesuai dengan PSAK 73. PT KAI (Persero) sebagai penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada saat tanggal kontrak awal.
2. Pengukuran akuntansi sewa PT Kereta Api Indonesia (Persero) sudah sesuai dengan PSAK 73. PT KAI (Persero) mengukur aset hak-guna dengan biaya perolehan pada saat pengukuran awal dan mengukur liabilitas sewa dengan nilai kini atas pembayaran yang belum dibayar pada saat tanggal permulaan. PT KAI (Persero) mengukur aset hak-guna dengan model biaya dan disusutkan dengan metode garis lurus pada pengukuran selanjutnya. PT KAI (Persero) mengukur liabilitas sewa dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa, mengurangi jumlah tercatat untuk

merefleksikan sewa yang telah dibayar, dan mengukur kembali jumlah tercatat untuk merefleksikan penilaian kembali.

3. Penyajian akuntansi sewa PT Kereta Api Indonesia (Persero) sudah sesuai dengan PSAK 73. Penyajian aset hak-guna dan liabilitas sewa sudah disajikan dengan dipisahkan dari akun aset dan liabilitas lainnya.
4. Pengungkapan akuntansi sewa PT Kereta Api Indonesia (Persero) sudah sesuai dengan PSAK 73. Pengungkapan terkait beban sewa diungkapkan pada Catatan atas Laporan Keuangan. Pada kebijakan akuntansinya, PT KAI (Persero) memilih tidak menerapkan persyaratan untuk sewa yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari tanggal penerapan awal. PT KAI (Persero) mencatat sewa tersebut dengan cara yang sama dengan sewa jangka pendek dan memasukkan biaya yang terkait dengan sewa tersebut dalam pengungkapan beban sewa jangka pendek dalam periode pelaporan tahunan yang mencakup tanggal penerapan awal.
5. Penerapan PSAK 73 memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero). Pengakuan aset hak-guna dan liabilitas sewa berdampak pada peningkatan aset dan liabilitas PT KAI (Persero).
6. Penerapan PSAK 73 memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap rasio struktur kapital, dan rasio profitabilitas dari PT Kereta Api Indonesia (Persero), tetapi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap rasio likuiditas PT Kereta Api (Persero). Perbedaan kas yang cukup besar pada tahun 2020 dan 2019 serta mengeluarkan persediaan dari perhitungan membuat analisis

likuiditas pada PT KAI (Persero) tidak valid. Penerapan PSAK 73 mempengaruhi ketergantungan PT KAI (Persero) dalam pembiayaan bukan pemilik dan kemampuan PT KAI (Persero) dalam membayar bunga secara tepat waktu. Penerapan PSAK 73 mempengaruhi kemampuan manajemen perusahaan mengendalikan pengeluaran PT KAI (Persero) karena penurunan pada pengakuan aset bernilai rendah menurunkan *gross profit margin ratio*. Penerapan PSAK 73 mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan kontrol terhadap beban pokok penjualan dan beban operasional dari PT KAI (Persero). Penerapan PSAK 73 mempengaruhi pengendalian beban perusahaan dan keefisienan penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan.